

PENGARUH PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

THE EFFECT OF USE OF LEARNING RESOURCES AND MOTIVATION ON ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT

Azizatul Banat

Universitas Dehasen Bengkulu
email: azizatulbanat@unived.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan sumber belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa. Sumber belajar yang digunakan pada kelas eksperimen adalah modul, pada kelas kontrol adalah non modul (buku teks). Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 70 orang mahasiswa dari 102 orang populasi penelitian mahasiswa S1 Penjaskesrek FKIP Unived Bengkulu. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis varians (anava dua jalur) pada taraf signifikansi $\alpha:0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul lebih tinggi daripada prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks), (2) ada pengaruh interaksi antara penggunaan sumber belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, (3) prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul lebih tinggi dari pada prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks), (4) prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi rendah yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul lebih tinggi dari pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).

Kata Kunci: *sumber belajar, motivasi, prestasi belajar bahasa Inggris*

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of the use of learning resources and motivation of the students English learning achievement. Learning resources used in the experimental class is a module, the control class is non modules (textbook). This research used a quasi-experimental method with 2x2 factorial design. The samples used in the research is 70 students of 102 population students at Health, Physical Education and Recreation Study Program of Teacher Training and Education Faculty in the University of Dehasen Bengkulu. Samples were obtained by using purposive random sampling. The analysis technique used is the analysis of variance two way anova at significance level $\alpha: 0.05$. The results of the research shows that: (1) English learning achievement of students who attend the learning by using module as a learning resource are higher than the students English learning achievement who attend the learning by using non module (textbook), (2) there is an interaction effect between the use of learning resources and motivation on English learning achievement, (3) English learning achievement of high motivated students who attend the learning by using module higher than English learning achievement of students who attend the learning by using non modules (textbook), (4) English learning achievement of low motivated students who attend the learning by using module are higher than the students who attend the learning by using non module (textbook).

Keywords: *learning resources, motivation, English learning achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses peningkatan kualitas diri dan pemahaman pengetahuan yang lebih tinggi bagi setiap orang untuk memperoleh keberhasilan dalam pendidikan. Melalui pendidikan kita melakukan usaha yang secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya salah satunya adalah untuk memiliki kemampuan berbahasa, bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang agar mereka memiliki keunggulan kompetitif baik dalam memasuki dunia kerja maupun ketika hendak meneruskan ke perguruan tinggi.

Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu juga merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Bengkulu yang banyak menemui masalah dalam memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa. Masalah pembelajaran yang sering dihadapi adalah rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang digambarkan dari hasil tes kemampuan dasar bahasa Inggris dalam kegiatan rutin tahunan bagi mahasiswa baru UNIVED Bengkulu yaitu *Placement Test Bahasa Inggris* pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan nilai rata-rata adalah 374, dan sejumlah 81% dari 397 mahasiswa baru program reguler memperoleh nilai dibawah 400 dari standar nilai TOEFL simulasi yang berkisar 400-550 yang umumnya digunakan sebagai salah satu syarat studi lanjut maupun seleksi tenaga kerja. *Placement Test Bahasa Inggris Mahasiswa Baru UNIVED Bengkulu* dilaksanakan sebagai tolok ukur dalam mengetahui kemampuan dasar bahasa Inggris sebelum dilakukan perkuliahan, sehingga dalam masa pembelajaran mahasiswa dapat memperbaiki prestasi belajar dan mempersiapkan diri sebelum menjadi calon wisudawan untuk kemudian mengikuti tes bahasa Inggris dalam kegiatan *Tes TOEFL Calon Wisudawan*.

Fakta di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Dosen Pengajar Bahasa Inggris di Program Studi Strata 1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) FKIP Unived Bengkulu menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh minimnya sumber belajar berupa bahan materi bahasa Inggris yang diterapkan pada mahasiswa, bahan materi yang digunakan belum dilengkapi dengan lembar evaluasi dosen pengajar pada setiap pertemuan mengajar, materi yang kurang menarik, soal latihan yang kurang mengenalkan mahasiswa dengan contoh *soal simulasi TOEFL* serta tidak diterapkannya uji soal kemampuan dasar bahasa Inggris kembali pada pertengahan ataupun akhir semester, untuk melihat pengaruh pembelajaran pada prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa.

Masalah lainnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran adalah sering kali terjadi kesalahan komunikasi antara dosen pengajar dan mahasiswa dalam memahami materi bahasa Inggris yang diberikan seperti halnya: materi membaca teks (*reading*), materi tata bahasa (*Grammar*), kosakata (*vocabulary*) dan lainnya. Hal tersebut disebabkan adanya latar belakang mahasiswa yang beragam baik berupa keragaman asal daerah, asal sekolah, dan tingkat kemampuan berbahasa Inggris yang berbeda juga mempengaruhi komunikasi dan daya serap mahasiswa. Selain itu pula durasi pembelajaran yang singkat sering menjadikan dosen pengajar harus terburu-buru menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat.

Hambatan dalam proses belajar mengajar sebenarnya tidak akan menjadi masalah yang berarti apabila mahasiswa tidak menyerahkan usaha peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris hanya dari pihak universitas saja. Adapun Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang dapat dilakukan pihak universitas dan dosen pengajar adalah dengan pemilihan sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan rangsangan belajar. Sumber belajar dapat disusun menjadi sebuah bahan ajar sehingga dapat mengembangkan potensi kecerdasan mahasiswa dari segi visual. Edgar Dale dalam Sadiman (2008:10) mengemukakan bahwa “ pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%”. Salah satu bahan ajar sebagai sumber belajar yang sesuai dengan potensi kecerdasan mahasiswa adalah modul. Modul disusun secara sistematis dan menarik karena terdapat unsur-unsur visual didalamnya seperti gambar sehingga sangat cocok apabila digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dalam penyajian pesan maupun informasi dalam jumlah banyak, serta dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang salah satunya berasal dari faktor psikologis yaitu motivasi dalam diri mahasiswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu salah satunya adalah yaitu sumber belajar. Maka melalui penelitian ini diharapkan penggunaan sumber belajar dan motivasi dapat meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih baik dan menghasilkan luaran peningkatan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kepribadian individu berupa tingkah laku. Hamalik (2005:30) menjabarkan tingkah laku manusia yang merupakan hasil belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, dan sikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Alwi (2011:787) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar baik itu belajar teori maupun belajar praktik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dari pengertian di atas, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Prestasi Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Ahmadi dan Widodo (2004:138) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua golongan faktor tersebut terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut.

- a) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi/kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b) Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terbagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari kedua golongan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut di atas, faktor intern tercakup di dalamnya adalah faktor psikologis yaitu motivasi akan dipilih sebagai variabel atribut dalam penelitian ini sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, di samping itu juga ada faktor eksternal, yaitunya pada faktor sekolah seperti halnya sumber belajar akan dipilih sebagai variabel bebas yang mempengaruhi prestasi belajar. Variabel-variabel ini akan dilihat seperti apa pengaruhnya melalui pembuktian ilmiah yaitu melalui tahapan penelitian.

Pengertian sumber belajar dari beberapa ahli, menurut Sudjana dan Rivai (2003:76) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan. Sedangkan menurut Majid (2011:170) sumber belajar adalah segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai sumber belajar maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan mengenai sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran, namun pertimbangan mengenai sumber belajar yang tepat dan efektif tentu dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah sumber belajar berbentuk bahan seperti modul dan buku teks.

Modul dan buku teks memiliki beberapa pengertian menurut ahli, Menurut Sudjana dan Rivai (2003:132) modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Sedangkan menurut Anwar (2010:1) menyatakan modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sementara menurut Goldschmid dalam Wijaya dan Rusyan (2007) menyatakan modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu mahasiswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar. Berdasarkan beberapa pengertian modul tersebut, maka disimpulkan tentang pengertian modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang secara sistematis dan menarik yang dikemas agar dapat dipelajari secara mandiri.

Pengertian buku teks menurut Buckingham dalam Tarigan (2008) menyatakan buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah-sekolah

maupun perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, buku teks dapat menjadi pegangan bagi dosen dan mahasiswa yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan.

Pembelajaran menggunakan modul dan buku teks memiliki beberapa perbedaan seperti tergambar melalui pendapat para ahli yang diuraikan diatas, selain itu juga berikut beberapa kelebihan penggunaan modul dan buku teks. Pembelajaran dengan buku teks, menurut Anderson (2006), buku teks sebagai bagian dari media berbasis cetakan, memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

“ (1) Buku dapat secara aktif membantu proses belajar mandiri. Banyak sarana pendidikan lain yang membutuhkan pertolongan dari bahan atau alat bantu pendidikan lain. Warga belajar menggunakan buku pada waktu, tempat, dan kesempatan yang mereka miliki, justru berulang-ulang jika diperlukan, (2) Buku lebih mudah dibawa dan diproduksi, (3) Buku dapat meliputi bidang pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, (4) Buku meningkatkan pemahaman dan penalaran, sehingga para pembaca dapat memikirkan dan meninjau dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang terikat waktu.”

Di samping kelebihan pembelajaran dengan buku teks, pembelajaran dengan modul juga memiliki banyak kelebihan, menurut Santyasa dalam Suryaningsih (2010:31) beberapa kelebihan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah:

“(1) Meningkatkan motivasi mahasiswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan, (2) Setelah dilakukan evaluasi, pembelajar dan mahasiswa mengetahui benar, pada modul yang mana mahasiswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil, (3) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, (4) Pendidikan lebih berdaya guna karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan buku teks dan modul memiliki kelebihan tersendiri, kelebihan buku teks yang mendasar adalah dapat membantu proses belajar mandiri, serta buku mudah dibawa dalam berbagai kesempatan karena berbentuk bahan cetak, kelebihan ini pada dasarnya juga lebih tepat untuk modul, modul mencakup pembelajaran untuk satuan kurikulum yang jelas, kajian materi terfokus dan terukur untuk setiap pembelajaran, mudah dibawa dan sangat membantu proses belajar mandiri, sehingga modul dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang sederhana namun mencakup kebutuhan pembelajaran. Belajar menggunakan modul juga sangat banyak manfaatnya, mahasiswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga mahasiswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, agar pembelajaran semakin efektif dan efisien. Tambahan pula bahwa pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dengan adanya cakupan batasan materi yang jelas dan terukur, bahan materi terbagi merata untuk satu semester, mahasiswa dapat mengetahui kemajuan pembelajaran secara individu melalui lembar evaluasi, membuka kesempatan mahasiswa untuk aktif dan mengembangkan diri secara optimal serta bahan materi pembelajaran terbagi lebih merata untuk setiap

pertemuan hal ini sesuai dengan pandangan Wijaya (2007) tentang ciri-ciri pengajaran menggunakan modul yaitu:

- a) Mahasiswa dapat belajar secara individual serta belajar dengan aktif tanpa bantuan maksimal dari tenaga pengajar.
- b) Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri mahasiswa segera dapat diketahui. Perubahan tingkah laku diharapkan sampai 75% penguasaan tuntas (mastery learning).
- c) Membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing.
- d) Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat self-instruction, dengan belajar seperti ini, modul membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
- e) Modul memiliki daya informasi yang cukup kuat. unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga mahasiswa secara spontan mempelajarinya.
- f) Modul banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbuat aktif.

Penyusunan modul juga dapat dikombinasikan dengan gambar-gambar menarik serta materi yang lebih dapat mengikuti perkembangan kecerdasan penggunaannya, sehingga modul menjadi salah satu sumber belajar yang diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran dan memiliki kelebihan dan keunggulan manfaat yang lebih baik dan lebih jelas dibandingkan buku teks.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2×2 yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan pengaruh variabel atribut terhadap variabel terkait. Dalam penelitian ini, variabel atribut adalah motivasi yang terbagi dalam 2 level meliputi motivasi tinggi dan motivasi rendah. Variabel bebas (perlakuan) yaitu sumber belajar modul, variabel kontrol adalah sumber belajar non modul (buku teks). Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Sumber Belajar (A)	Modul (A1)	Non Modul (Buku Teks) (A2)	Total Baris
Motivasi (B)			
Motivasi Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	B ₁
Motivasi Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	B ₂
Total Kolom	A ₁	A ₂	

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Dehasen Bengkulu (UNIVED) beralamat di Jl. Meranti Raya No. 32 Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dimulai bulan September sampai dengan Oktober 2016.

Populasi penelitian berjumlah 102 orang dengan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian masing-masing kelas A1 berjumlah 35 orang, kelas A2 berjumlah 35 orang dengan total jumlah sampel penelitian 70 orang mahasiswa S1 Penjaskesrek FKIP Unived Bengkulu. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara purposive random sampling dengan tahapan sebagai berikut: pertama, secara purposive pemilihan sampel penelitian ditentukan berdasarkan data awal hasil tes kemampuan dasar bahasa Inggris berbentuk simulasi TOEFL bagi mahasiswa baru Tahun Akademik 2016/2017 yang diperoleh dari pusat pengelolaan bahasa Inggris UNIVED Bengkulu yaitu UPT Bahasa Inggris UNIVED Bengkulu menunjukkan data mahasiswa program studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) Tahun Akademik 2016/2017 kelas A1 dan A2 memperoleh rata-rata nilai tes kemampuan dasar yang cukup rendah berkisar 366, sedangkan kelas A3 memperoleh rata-rata nilai berkisar 407, selain itu juga penelitian ini sejalan dengan pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris I yang diampu mahasiswa pada semester ganjil 2016/2017. Maka untuk tujuan tersebut maka kelas A3 dengan rata-rata yang lebih tinggi, terpilih sebagai kelas uji coba instrumen penelitian soal tes dan angket agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Kedua, dilakukan pemilihan sampel penelitian secara acak sederhana (random) untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol antara kelas A1 dan A2, dan diperoleh hasil kelas A1 dengan jumlah 35 orang terpilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas A2 dengan jumlah 35 orang terpilih sebagai kelas kontrol. Ketiga, agar lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah persamaan antara 2 kelas yang dijadikan sampel penelitian, maka mahasiswa pada masing-masing kelas A1 dan A2 akan diberikan tes awal (pre test) dengan menggunakan instrumen soal tes bahasa Inggris yang telah valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa sebelum diberi perlakuan pembelajaran menggunakan modul atau non modul (buku teks). Keempat, setelah diperoleh sampel penelitian dengan kemampuan awal yang sama, maka mahasiswa pada masing-masing kelas eksperimen (kelas A1) dan kelas kontrol (A2) diberikan tes motivasi awal untuk memperoleh data mahasiswa bermotivasi tinggi dan mahasiswa bermotivasi rendah, pemilihan kelompok bermotivasi tinggi dan rendah dilakukan berdasarkan hasil tes motivasi dari nilai tertinggi hingga terendah secara berurutan. Setelah data nilai motivasi awal masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol tersusun berurutan, maka untuk mempermudah perhitungan statistik dilakukan pemilahan 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diperoleh data untuk kelompok atas kelas eksperimen $27\% \times 35$ orang diperoleh angka 9,45 dan kelompok bawah $27\% \times 35$ orang diperoleh angka 9,45. Pada kelas kontrol juga dilakukan pemilahan kelompok atas $27\% \times 35$ orang diperoleh angka 9,45 dan kelompok bawah $27\% \times 35$ orang diperoleh angka 9,45. Namun pada penelitian ini angka 9,45 digenapkan menjadi angka 10 untuk mempermudah perhitungan statistik penelitian, sehingga ditetapkan masing-masing sampel kelompok atas dan bawah adalah 10 orang sebagaimana terlihat pada tabel tabel berikut ini:

Sumber Belajar (A)	Modul (A1)	Non Modul (Buku Teks) (A2)	Total Baris
Motivasi (B)			
Motivasi Tinggi (B ₁)	10	10	20
Motivasi Rendah (B ₂)	10	10	20
Total	20	20	

Berdasarkan pengelompokan sampel di atas, langkah selanjutnya adalah penerapan perlakuan sumber belajar. Kelima, setelah perlakuan maka dilakukan tahap akhir pada sampel kelas eksperimen dan kontrol untuk mengukur pencapaian prestasi belajar dengan pemberian instrumen soal tes akhir (post test).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2010:114) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan instrumen penelitian berupa soal tes untuk mengukur variabel prestasi belajar, serta penggunaan angket untuk mengukur variabel motivasi. Untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa dilakukan melalui instrumen tes, sementara data motivasi awal mahasiswa dikumpulkan melalui angket motivasi dengan skala likert yang telah diujicoba dan dianalisis guna memenuhi persyaratan validitas dan realibilitas instrumen. Validasi hasil uji coba instrumen soal dilakukan dengan perhitungan Korelasi Point Biserial menggunakan bantuan microsoft excel, sedangkan validasi angket motivasi menggunakan perhitungan Korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen pearson) menggunakan bantuan program SPSS 16.0, dari hasil validasi instrumen soal tes diperoleh 26 butir soal valid dari 35 soal, sedangkan angket motivasi diperoleh 26 butir angket valid dari 36 butir angket. Selanjutnya dilakukan perhitungan realibilitas pada butir soal tes yang valid menggunakan perhitungan rumus Kuder-Richardson 21 atau KR 21 diperoleh nilai koefisien reliabilitas, sebesar 0,745 maka disimpulkan perangkat soal yang digunakan tergolong baik dan memiliki reliabilitas tinggi, sedangkan pada instrumen angket motivasi menggunakan bantuan spss 16.0 menunjukkan alpha cronbach sebesar 0,956. Maka disimpulkan instrumen angket motivasi belajar memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan Uji persyaratan yang perlu dilakukan adalah: uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors pada taraf signifikansi 5% dengan cara melihat nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menggunakan bantuan windows dengan program SPSS 16.0 pada menu analyze > descriptive statistic > explore > plots > normality plots with test. Pengujian homogenitas menggunakan uji bartlett dengan taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan windows dengan program SPSS 16.0 pada menu analyze > descriptive statistic > explore > plots > unstranformed. Untuk menguji hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan uji analisis varian (anava dua jalur) pada desain 2 x 2 faktorial dengan uji tukey pada taraf signifikansi 5% $\alpha = 0,005$ dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 pada menu analyze > general linier model > univariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persyaratan analisis dilakukan terhadap uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk membantu hasil analisa agar lebih mendekati kepada hasil yang lebih baik. Asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dan homogenitas varians telah melancarkan teori dan metode, sehingga banyak persoalan yang dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat (Sudjana, 2005). Namun berbeda dengan pendapat Kleinbaum dan Kupper (1978) mengungkapkan bahwa di dalam uji F sekalipun varians antara kelompok sampelnya tidak homogen, asal besarnya sampel-sampel tersebut sama, maka uji F tetap sensitif. Pendapat tersebut didukung pula dengan pendapat Minium (1978) bahwa heterogenitas varians antara kelompok-kelompok sampel tidak berpengaruh pada hasil uji F apabila jumlah subyek masing-masing kelompok sampel adalah besar dan sama. Selanjutnya Anderson (dikutip Kerlinger dan Pedhazur, 1973) menyebutkan bahwa uji t dan uji F secara meyakinkan telah membuktikan diri sebagai statistik yang *strong* dan *robust*. Oleh karenanya pengabaian terhadap asumsi-asumsi yang mendasari kedua uji statistik tersebut tidak akan berpengaruh banyak terhadap kesimpulan penelitian.

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha: 0,05$ dengan menggunakan bantuan spss 16.0 Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov -Smirnov* signifikansi untuk setiap kelompok Adalah sebagai berikut: (1) Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul signifikansi normalitas sebesar $0,200 >$ taraf signifikansi $0,05$ status normal (2) Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks) signifikansi normalitas $0,133 <$ taraf signifikansi $0,05$ status normal (3) Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul yang memiliki motivasi tinggi signifikansi normalitas $0,200 >$ taraf signifikansi $0,05$ status normal (4) Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks) yang memiliki motivasi tinggi signifikansi normalitas $0,840 >$ taraf signifikansi $0,05$ status normal (5) Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul yang memiliki motivasi rendah signifikansi normalitas $0,200 >$ taraf signifikansi $0,05$ status normal (6) Kelompok mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks) yang memiliki motivasi rendah signifikansi normalitas $0,024 <$ taraf signifikansi $0,05$ status tidak normal.

Dari delapan kelompok uji normalitas yang telah dilakukan hanya pada pada kelompok nomor enam (6) menunjukkan status tidak normal, namun berdasarkan pendapat Anderson (dikutip Kerlinger dan Pedhazur, 1973) menyebutkan bahwa uji F secara meyakinkan telah membuktikan diri sebagai statistik yang *strong* dan *robust*. Oleh karenanya pengabaian terhadap asumsi-asumsi yang mendasari uji statistik tersebut salah satunya uji normalitas tidak akan berpengaruh banyak

terhadap kesimpulan penelitian. Maka berdasarkan uji normalitas, dapat disimpulkan penelitian dapat dilanjutkan.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *untransformed* pada program spss 16.0 Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas adalah sebagai berikut: (1) kelompok prestasi belajar bahasa Inggris antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks), menunjukkan *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 8,089 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa dari kedua kelompok berasal dari varians yang tidak sama, (2) kelompok prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks) menunjukkan *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 0,439 dengan nilai signifikansi 0,516 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa dari kedua kelompok berasal dari varians yang sama, (3) kelompok Perbedaan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi rendah yang mengikuti pembelajaran bersumber belajar modul dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bersumber belajar non modul (buku teks), menunjukkan *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 0,395 dengan nilai signifikansi 0,537 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa dari kedua kelompok berasal dari varians yang sama.

Dari ketiga kelompok uji homogenitas yang telah dilakukan hanya pada pada kelompok pertama (1) menunjukkan data tidak homogen namun didukung pendapat ahli Pendapat tersebut didukung pula dengan pendapat Minium (1978) bahwa heterogenitas varians antara kelompok-kelompok sampel tidak berpengaruh pada hasil uji F apabila jumlah subyek masing-masing kelompok sampel adalah besar dan sama. Oleh karenanya dapat disimpulkan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Pengujian Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dapat dilihat pada rekapitulasi berikut ini:

NO	HIPOTESIS	SIGNIFIKANSI	KETERANGAN	
			H ₀	H ₁
1.	Pertama	0,003	Ditolak	Diterima
2.	Kedua	0,009	Ditolak	Diterima
3.	Ketiga	0,016	Ditolak	Diterima
4.	Keempat	0,000	Ditolak	Diterima

Hasil penelitian menunjukkan, pada hipotesis pertama dengan analisis *One Way Anova* menggunakan program spss 16.0 menunjukkan harga F sebesar 9,945 dan nilai signifikansi α : $0,003 <$ dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak, H₁ diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Inggris antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).

Hasil penelitian hipotesis kedua, analisis *Two Way Anova* dengan menggunakan program spss 16.0 menunjukkan harga F pada Motivasi*Sumber belajar dan sebesar 7,673 dan nilai signifikansi α : 0,009 < dari taraf signifikansi 0,05. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel hasil dibawah ini:

Dependent Variable:Prestasi Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7318.900 ^a	3	2439.633	47.163	.000
Intercept	181440.900	1	181440.900	3.508E3	.000
Motivasi	5017.600	1	5017.600	97.000	.000
Sumber Belajar	1904.400	1	1904.400	36.816	.000
Motivasi*Sumber Belajar	396.900	1	396.900	7.673	.009
Error	1862.200	36	51.728		
Total	190622.000	40			
Corrected Total	9181.100	39			

a. R Squared = ,797 (Adjusted R Squared = ,780)

Dengan demikian H0 ditolak, H1 diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh interaksi antara penggunaan sumber belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

Hasil penelitian hipotesis ketiga, pengujian analisis *One Way Anova* dengan menggunakan program spss 16.0 menunjukkan harga F sebesar 7,133 dan nilai signifikansi α : 0,016 < dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H0 ditolak, H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).

Hasil penelitian hipotesis keempat, hasil pengujian analisis *One Way Anova* dengan menggunakan program spss 16.0 menunjukkan harga F sebesar 31,550 dan nilai signifikansi α : 0,000 < dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian H0 ditolak, H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi rendah yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul lebih tinggi daripada prestasi belajar bahasa

- Inggris mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).
2. Penggunaan sumber belajar dan motivasi berpengaruh interaksi terhadap prestasi belajar bahasa Inggris
 3. Prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul lebih tinggi daripada prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).
 4. Prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa bermotivasi rendah yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar modul lebih tinggi daripada prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar non modul (buku teks).

Dengan demikian, penggunaan sumber belajar dan motivasi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa S1 Penjaskesrek FKIP Unived Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadi dan Widodo. 2004. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elec Media Komputindo.
- Anderson, Ronald H. 2006. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta.
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*. Direktori UPI. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Prose Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kerlinger, F.N. & Pedhazur, E.J. 1973. *Multiple Regression Behavioral Research*. Holt Rinehart and Winston, Inc. New York.
- Kleinbaum, D.G. & Kupper, L.L. 1978. *Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods*. Duxburry Press. Machasusset.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minium, E.W. 1978. *Statistical Reasoning in Psychology and Education*. John Wiley & Sons. New York.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom DIKbud dan PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, Nunik Setiyo. 2010. *Pengembangan media cetak modul sebagai media pembelajaran mandiri pada mata pelajaran teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII semester 1 di SMPN 4 Jombang*. Surabaya: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, Cece. 2007. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Cece & Rusyan, A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.